

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

Desa Sungai Luang Hilir adalah salah satu desa di kecamatan Babirik di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah 280 kepala keluarga dan 4 RT (Rukun Tetangga). Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat dua bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Kalsel Syariah.

Keadaan menabung masyarakat Desa Sungai Luang Hilir beberapa masih menabung dengan cara sederhana, ada yang menyimpannya dirumah dan ada yang menabung dengan mengikuti arisan. Literasi dan Inklusi dari bank syariah pun dirasa masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari rendahnya pengetahuan dan ketertarikan masyarakat mengenai produk dan layanan bank syariah, terutama perihal menabung. Ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan literasi dan inklusi Desa Sungai Luang Hilir dirasa masih kurang.

Misi penting dari program literasi dan inklusi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dan ajakan dibidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam

jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Penyelarasan upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan diharapkan dapat meningkatkan perlindungan masyarakat secara finansial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pasti masyarakat Desa Sungai Luang Hilir, belum mengenal dan mengetahui mengenai perbankan syariah. Data dan informasi didapatkan berdasarkan wawancara bersama masyarakat Desa Sungai Luang Hilir yang bersedia untuk di wawancarai.

B. Penyajian Data

1. Wawancara ke-1

a. Identitas Informan

Nama : Asih
Usia : 55 tahun
Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak asih, beliau menerangkan bahwa sudah mengenal istilah tabungan di bank, namun beliau hanya mengenal bank konvensional, untuk posisi orang yang sudah mengenal bank meskipun itu bank konvensional, bapak asih belum tertarik untuk menabung di bank. Dalam keterangannya, bapak asih memiliki tabungan namun dalam bentuk arisan yang dilakukan satu minggu sekali.

Alasan bapak asih tidak menabung di bank karena malu dan tidak memahami sama sekali sistem tabungan di bank. Sedangkan untuk istilah bank syariah sendiri, bapak asih mengaku belum pernah mengenal atau mendengar informasi apapun mengenai bank syariah. Jika mempunyai kesempatan untuk menabung di bank, berdasarkan keterangan bapak asih beliau memilih menabung di bank konvensional karena alasan akses lokasi yang lebih dekat dari desa sungai luang hilir, namun untuk sekarang bapak asih masih memilih menabung dalam bentuk arisan.

2. Wawancara ke-2

a. Identitas Informan

Nama : Armain
Usia : 50 tahun
Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak armain, beliau menerangkan bahwa pernah mendengar istilah bank melalui keluarganya, namun yang beliau ketahui bank adalah tempat untuk melakukan pinjaman uang, untuk sistem dan layanan lainnya bapak armain mengaku belum mengetahui sama sekali. Itupun bapak armain

tidak mengetahui akan adanya keberadaan bank syariah, karena dianggap sama saja.

Dalam keterangannya beliau mengatakan baru mengetahui bahwa bank terdapat layanan untuk menabung saat dilakukannya wawancara ini. Untuk saat ini bapak armain, tidak ada niatan untuk menabung di bank karena tidak mengerti cara kerja dari sistem perbankan dan tidak ada yang membuat beliau tertarik untuk menabung di bank, khususnya bank syariah yang masih begitu asing ditelinga beliau. Jika ada kesempatan menabung, beliau masih memilih untuk menabung dirumah atau ikut bergabung dalam arisan karena dianggap lebih mudah dilakukan.

3. Wawancara ke-3

a. Identitas Informan

Nama : Alpi
Usia : 55 tahun
Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak alpi, beliau menerangkan bahwa pernah mendengar istilah bank itu dari orang disekitarnya, namun untuk sistem kerjanya bapak alpi belum mengetahui apa dan bagaimana. Sedangkan untuk menabung, bapak

alpi belum ada kesempatan karena penghasilan yang didapat hanya tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari, jadi untuk menabung uang berlebih hanya disimpan dirumah saja.

Untuk bank syariah sendiri, bapak alpi mengaku tidak pernah tahu akan keberadaan bank syariah, juga karena beliau belum tertarik sama sekali mengenai perbankan dan layanannya dengan alasan penghasilan yang rendah dan keterbatasan pengetahuan beliau mengenai cara kerja bank. Beliau mengatakan tidak ada yang membuat mereka (keluarga beliau) tertarik ataupun tergiur untuk menabung di bank terutama bank syariah.

4. Wawancara ke-4

a. Identitas Informan

Nama : Nurdin

Usia : 52 tahun

Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak nurdin, beliau menerangkan bahwa sudah mengetahui akan adanya perbankan melalui kerabatnya, namun untuk bank syariah sendiri bapak nurdin mengaku masih sangat asing didengar. Sedangkan untuk menabung, bapak nurdin masih menyimpannya dirumah dengan alasan jika sewaktu diperlukan

dapat langsung diambil tanpa harus pergi ke bank atau ke lokasi pencairan dana.

Bapak nurdin mengatakan berhubungan dengan bank akan lebih banyak resiko ketimbang manfaatnya, selain sulit memahami sistem perbankan beliau juga beranggapan bahwa berhubungan dengan bank akan memakan banyak biaya, sehingga lebih merugikan. Hingga saat ini beliau belum menemukan ketertarikan untuk melirik atau bahkan menabung di bank terutama khususnya bank syariah yang masih asing diketahui masyarakat disana.

5. Wawancara ke-5

a. Identitas Informan

Nama : Nurdin (Rt)

Usia : 55 tahun

Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak nurdin sebagai ketua rt, beliau mengaku sudah mengenal bahkan sudah memiliki tabungan di bank, namun untuk saat ini beliau masih menabung bank konvensional sedangkan untuk bank syariah pernah mengetahui tapi masih begitu asing bagi beliau, juga dikarenakan akses ke bank syariah tergolong

jauh. Beliau mengatakan belum ada edukasi dan sosialisasi di desa tersebut terkait bank syariah.

Bagi beliau sendiri, belum mengetahui secara jelas perbedaan dari bank konvensional dan bank syariah karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang didapat mengenai bank syariah dan layanannya. Untuk tabungan di bank konvensional saja, beliau mengaku masih sangat jarang mengisi atau menarik tabungan di bank kecuali jika sekalian bepergian. Bapak nurdin juga mengatakan seandainya ada edukasi dan sosialisasi dari pihak bank ke desa tersebut dan menerangkan kemudahan dan keuntungan yang akan di dapat, ada kemungkinan masyarakat akan mencoba untuk setidaknya melirik bank syariah.

6. Wawancara ke-6

a. Identitas Informan

Nama : Asmari
Usia : 50 tahun
Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak asmari mengenai bank, beliau mengatakan hanya sekedar mengetahui itupun karena pernah melewati bank saat sedang bepergian. Namun untuk tujuan keberadaan

bank, bapak asmari mengaku tidak terlalu mengetahuinya yang beliau ketahui hanya bank itu berhubungan dengan uang. Secara jelas baik fungsi, tujuan, produk dan layanannya beliau mengatakan tidak mengetahuinya sama sekali. Sedangkan untuk bank syariah, bapak asmari mengaku baru pertama kali mendengar istilah bank syariah, beliau menganggap mungkin kegunaannya sama dengan bank konvensional yang sebelumnya bapak asmari ketahui.

Dalam hal menabung, bapak asmari mengatakan masih belum ada kesempatan dikarenakan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk sehari-hari saja juga waktu kerja yang membuat bapak asmari belum ada kesempatan untuk melirik bank khususnya bank syariah. Jika ada uang berlebih, bapak asmari lebih memilih untuk menyimpannya dirumah karena keterbatasan jarak yang menurut beliau lumayan jauh.

7. Wawancara ke-7

a. Identitas Informan

Nama : Saudah
Usia : 52 tahun
Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu saudah, beliau menerangkan bahwa sudah memiliki tabungan di bank syariah. Dari keterangannya, ibu saudah mulai memiliki tabungan di bank syariah saat anak beliau kuliah di UIN Antasari Banjarmasin yang saat itu juga anak ibu saudah sudah memiliki tabungan di bank syariah. Meskipun ibu saudah memiliki tabungan di bank syariah, namun beliau mengaku masih kurang paham kegunaannya selain untuk mengirim uang untuk kuliah anaknya. Bahkan untuk pengiriman tersebut, beliau lebih memilih melakukan pengiriman melalui agent pembayaran bank konvensional yang lebih banyak orang ketahui dibanding bank syariah itu sendiri karena layanan agent dari bank syariah tersebut tidak ada khususnya di desa sungai luang hilir tersebut.

Beliau mengatakan untuk kegiatan promosi ataupun edukasi dan sosialisasi bank syariah sendiri belum ada memasuki desa tersebut, sehingga banyak dari masyarakat desa sungai luang hilir yang tidak mengetahui akan keberadaan bank syariah. Ibu saudah mengatakan sangat disayangkan jika bank yang tujuannya baik tidak dipromosi atau diedukasi dan sosialisasikan sampai ke desa-desa yang mungkin menginginkan layanan dari bank syariah tersebut.

8. Wawancara ke-8

a. Identitas Informan

Nama : Intan

Usia : 53 tahun

Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu intan, beliau menerangkan bahwa selama ini beliau belum pernah bersinggungan dengan bank, karena beliau menganggap keberadaan bank itu hanya untuk orang-orang dengan penghasilan keatas. Sedangkan dalam keterangannya, ibu sudah mengatakan pendapatan beliau yang masih naik turun, bahkan tidak ada kesempatan untuk menabung, jika pun ada uang berlebih, beliau memilih untuk menyimpannya dirumah sementara.

Dalam wawancara yang dilakukan, ibu intan mengaku tidak pernah mengetahui keberadaan bank syariah, dan tidak pernah mengetahui manfaat dan keuntungan menabung di bank syariah. Ibu intan menerangkan bahwa beliau tidak memahami sama sekali mengenai perbankan, dan tidak ada yang membuat beliau tertarik untuk bahkan melirik bank terutama bank syariah.

9. Wawancara ke-9

a. Identitas Informan

Nama : Sanah

Usia : 52 tahun

Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama ibu sanah, beliau menerangkan bahwa sudah mengetahui akan keberadaan bank, namun beliau belum tertarik untuk menabung di bank tersebut. Sedangkan untuk bank syariah, ibu sanah juga baru pertama kali mendengarnya, sehingga beliau tidak mengetahui akan perbedaan tabungan di bank konvensional dan bank syariah. Beliau mengatakan tidak begitu mencari tahu mengenai perbankan, juga karena beliau tidak mengetahui manfaat dari adanya bank tersebut. Bahkan untuk sosialisasi dari pihak bank hampir tidak diketahui masyarakat desa sungai luang hilir.

Dalam hal menabung, ibu sanah lebih memilih untuk menabung melalui arisan karena dianggap lebih mudah dan lebih menguntungkan dibanding menabung ke bank. Beliau mengatakan tidak mengetahui manfaat dari menabung di bank khususnya di bank syariah sehingga sampai saat ini belum tertarik untuk menabung di bank.

10. Wawancara ke-10**a. Identitas Informan**

Nama : Aberan

Usia : 44 tahun

Agama : Islam

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara bersama bapak aberan, beliau menerangkan bahwa sudah memiliki tabungan di bank konvensional, beliau juga mengetahui akan keberadaan bank syariah. Namun, dikarenakan akses keberadaan bank konvensional lebih dekat dan mudah dijangkau, maka dari itu bapak aberan menabung di bank konvensional. Beliau mengatakan seandainya akses menuju bank syariah lebih dekat, beliau akan memilih untuk menabung di bank syariah.

Dalam wawancara, bapak aberan mengatakan perbedaan bank konvensional dan bank syariah terletak di kesyariahannya. Maka dari itu, beliau tertarik menabung di bank syariah. Namun dari segi layanan, produk dan sistem kerja bank syariah beliau banyak belum mengetahui.

Bapak aberan mengatakan seharusnya dilakukan edukasi dan sosialisasi ke desa-desa khususnya desa-desa terpencil, bukan hanya daerah perkotaan sehingga masyarakat di desa termotivasi untuk bergabung dan menabung di bank syariah. Beliau berpendapat banyak masyarakat khususnya desa sungai luang hilir yang tidak mengetahui akan keberadaan bank syariah karena tidak adanya kegiatan yang memperkenalkan produk dan layanan bank syariah tersebut. Beliau berharap agar penempatan dan akses menuju bank syariah lebih dekat, sehingga masyarakat yang ingin menabung di bank syariah mudah menjangkau.

C. Pembahasan

Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir hingga saat ini masih belum memahami akan produk dan layanan bank syariah terutama perihal tabungan di bank syariah. Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir masih begitu asing akan keberadaan bank syariah dan tertarik untuk menabung di Bank terutama bank syariah hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman mereka serta minimnya edukasi yang dilakukan oleh pihak perbankan itu sendiri, kurangnya pemahaman mereka serta minimnya edukasi yang mereka dapatkan tidak menimbulkan keinginan mereka untuk menggunakan produk Bank.

Promosi yang dilakukan oleh pihak bank yang berada disekitar maupun yang tidak berada disekitar Desa Sungai Luang Hilir dirasa kurang, karna hampir semua masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan tidak memiliki rekening pada Bank. Maka dari itu edukasi sangatlah dibutuhkan hal ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat yang berada di pesisir mengenai pentingnya menabung di Bank yang memang tempat yang tepat untuk menyimpan uang yang aman bagi masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pandangan salah seorang masyarakat tersebut terhadap bank yakni hanya sekedar tempat pinjaman saja, sehingga mengurangi ketertarikan masyarakat untuk menabung pada Bank, tidak mengetahui secara detail apa Bank itu sendiri terlebih lagi tentang keberadaan Bank syariah, sebagaimana yang diketahui di sini nasabah yang dimaksud adalah masyarakat yang mayoritas

beragama islam, yang pada umumnya harus mengetahui keberadaan Bank syariah sebagai umat islam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa ketertarikan masyarakat masyarakat Desa Sungai Luang Hilir sangat kurang dikarenakan kurangnya informasi dan sosialisasi yang di berikan pihak Bank. Banyak masyarakat yang belum paham sama sekali tentang Bank. Dapat diketahui bahwa waktu masyarakat, juga menjadi salah satu kendala masyarakat untuk membuka rekening pada Bank selain ekonomi yang minim disamping itu waktu mereka yang padat yang terus-menerus bekerja. Tidak hanya itu, minimnya ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu kendala bagi masyarakat untuk mengelolah uang yang di hasilkan perharinya contohnya seperti masyarakat yang tidak memiliki penghasilan yang menentu untuk tiap harinya. Kemudian minimnya pengetahuan sehingga menjadi kendala bagi para masyarakat.

Pandangan para masyarakat tentang bermunculannya berbagai Bank di Indonesia, seperti Bank syariah menurut mereka pasti sama saja karna pihak Bank syariah tidak memberikan informasi atau sosialisasi ke desa-desa kediaman mereka. Mestinya pihak Bank syariah lebih memperluas melakukan sosialisasi-sosialisai terlebih di daerah pesisir. Agar seperti masyarakat muslim mengetahui tentang keberadaan Bank syariah.

Maka dari itu pihak perbankan harus melakukan survey-survey dan seminar yang bertemakan perbankan dengan memberikan penjelasan serta pemahaman mengenai Bank, dan seharusnya pihak Bank melakukan survey

atau sosialisasi di setiap rumah-rumah agar tidak ada masyarakat yang kekurangan informasi tentang perbankan bukan hanya dilakukan di daerah perkotaan. Sebagian masyarakat masyarakat yang tinggal di desa sungai luang hilir yang minim pengetahuan masih menyimpan uang di rumah saja atau bahkan menabung melalui arisan, terlebih lagi kurangnya informasi yang masyarakat dapatkan dari pihak Bank.

Berdasarkan hasil wawancara pengetahuan dan ketertarikan masyarakat terhadap bank konvensional cukup dikenal dibanding dengan bank syariah yang belum pernah dikenali oleh masyarakat sehingga pengetahuannya mengenai manfaat dan risikonya masih sangat kurang. Maka dari itu, sangat penting peran literasi dan inklusi keuangan syariah agar masyarakat dapat memilih menggunakan bank syariah.

Tingginya masyarakat yang beragama Islam tidak mempengaruhi untuk memilih menggunakan produk bank syariah kecuali dengan literasi dan inklusi keuangan syariah yang baik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kurangnya literasi dan inklusi keuangan masyarakat pada lembaga keuangan syariah menjadikan masih jarang yang menyentuh bank syariah.

1. Literasi Keuangan terhadap perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Literasi Terhadap perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dengan adanya literasi keuangan di

lembaga syariah berupa bank syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Kemampuan literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk membuat keputusan dan menggambarkan kemampuan mengenali serta menerapkan konsep-konsep yang relevan dengan keuangan syariah (Nasution & Fatira, 2019).

Berdasarkan wawancara tersebut masyarakat Desa Sungai Luang Hilir mempunyai literasi keuangan yang kurang terhadap produk-produk bank syariah, banyak yang belum mengetahui mengenai produk dan layanan bank terutama pada bank syariah. Informasi terkait produk dan layanan bank tersebut mereka peroleh beberapa dari keluarga, kerabat dan ada yang mengetahuinya sendiri. Rata-rata informasi diperoleh dari lingkungan sekitar saja sehingga menyebabkan sulit untuk literasi berkembang.

Berdasarkan wawancara bersama masyarakat desa sungai luang hilir khususnya berprofesi nelayan mengenai perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional banyak yang belum mengetahui, sedangkan beberapa informan yang mengetahui berupa pengetahuan yang hanya bersifat dasar. Beberapa diantaranya men-samakan bank konvensional dan bank syariah . Sehingga masyarakat desa sungai luang hilir banyak yang belum mengetahui sistem dari bank syariah berupa bagi hasil, akad, dan hal-hal yang menghindari riba. Beberapa diantaranya masih asing mendengar istilah bank syariah, karena kurangnya promosi di desa tersebut.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik, diantaranya adalah Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar" (Rahmany, 2020).

Secara umum di antara prinsip-prinsip terkait produk perbankan syariah adalah usaha yang menjauhi praktek riba, gharar, Maisir dan Produk yang haram. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan di Desa Sungai Luang Hilir, masyarakat hanya mengetahui bank konvensional daripada bank syariah bahkan rata-rata mengatakan tidak tahu perbedaan kedua bank tersebut. Ada yang menerangkan tidak tahu manfaat dari keberadaan bank syariah baik dari segi produk dan layanannya. Rata-rata masyarakat tidak ada yang mengetahui bahwa bank syariah dapat menghindari praktek riba, gharar dan produk lainnya.

Berkenaan produk tabungan syariah berupa tabungan wadiah dan mudharabah, rata-rata masyarakat Desa Sungai Luang Hilir sama sekali tidak mengetahui. Sedangkan bagi mereka yang sudah memahami manfaat tabungan syariah sudah pasti memiliki tujuan-tujuan utama yang meliputi;

terhindar dari riba, simpanan sesuai dengan prinsip dan tuntunan agama, simpanan uang terjamin oleh lembaga resmi seperti LPS dan diawasi ketat oleh OJK. Namun berdasarkan informasi yang dikumpulkan diketahui masyarakat tidak memahami baik itu produk, layanan dan manfaat dari tabungan syariah.

Kurangnya edukasi dan keterbatasan pengetahuan mengenai cara dan sistem kerja bank membuat masyarakat desa sungai luang hilir salah paham akan aktivitas perbankan, ada yang beranggapan bank hanya melakukan pinjaman yang membuat mereka takut berhubungan dengan bank. Mayoritas dari informan yang diwawancarai tidak mengerti cara kerja dari sistem perbankan dan tidak ada yang membuat mereka tertarik untuk menabung di bank, khususnya bank syariah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Purnomo, dkk (2020), menurutnya masyarakat masih belum dapat memberikan persepsi yang baik terhadap Bank Syariah, dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah. Sedangkan persepsi atau pandangan masyarakat yang akan menjadi nasabah sangat penting dalam dunia perbankan.

Pemahaman dan sosialisasi produk dan sistem perbankan syariah masih sangat terbatas dan hal inilah yang dapat mempengaruhi calon nasabah dalam memilih produknya sehingga diperlukan informasi dan edukasi mengenai cara kerja bank syariah, agar masyarakat desa sungai luang hilir termotivasi untuk menabung di bank syariah. Banyak yang kesulitan memahami sistem perbankan terutama bank syariah.

Sebagian masyarakat nelayan yang tinggal di desa sungai luang hilir yang minim pengetahuan masih menyimpan uang di rumah saja atau bahkan menabung melalui arisan, terlebih lagi kurangnya informasi yang masyarakat dapatkan dari pihak Bank, khususnya bank syariah. Banyak yang beranggapan berhubungan dengan bank akan lebih banyak resiko ketimbang manfaatnya, sehingga dianggap lebih merugikan.

Untuk manfaat menabung dan resiko jika menabung di bank rata-rata beralasan tidak mengetahui manfaat dari menabung di bank syariah tetapi beberapa dari mereka beranggapan menabung di bank lebih banyak resikonya dari pada manfaatnya, selain sulit memahami sistem perbankan mereka juga beranggapan bahwa berhubungan dengan bank akan memakan banyak biaya, dan cenderung merugikan.

Menurut Bonang, (2019), manfaat literasi bagi masyarakat agar masyarakat dapat menentukan dan memanfaatkan produk jasa layanan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai kemampuan dalam merencanakan keuangan dengan sempurna, terhindar dari kegiatan investasi pada instrument keuangan yang buruk, menerima pemahaman tentang manfaat serta resiko produk jasa layanan keuangan. Maka dari itu, pihak perbankan syariah perlu meningkatkan upaya literasi keuangan kepada masyarakat di desa-desa khususnya Desa Sungai Luang Hilir.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian Nasution (2019) upaya peningkatan literasi keuangan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan adalah perencanaan dan pelaksanaan edukasi keuangan; dan

pengembangan infrastruktur yang mendukung Literasi Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat.

2. Inklusi Keuangan terhadap perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Inklusi Terhadap perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Inklusi keuangan adalah akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Inklusi keuangan dapat mensejahterakan masyarakat dengan layanan yang ada pada lembaga keuangan. Masyarakat Desa sungai luang hilir kebanyakan mengetahui bank konvensional dan masih asing terhadap bank syariah karena kurangnya literasi terhadap bank syariah. Sedikit diantaranya mengetahui keberadaan bank syariah, namun mayoritas dari masyarakat belum tahu dengan keberadaan bank syariah ataupun belum tahu bahwa bank tersebut berbasis syariah.

Menurut Akyuwen & Waskito (2012), inklusi keuangan menyediakan landasan untuk membangun kebiasaan menabung uang khususnya di kalangan penduduk berpendapatan rendah yang hampir sepanjang hidupnya berada dalam kondisi keterbatasan keuangan.

Menurut Erlando, Riyanto & Masakazu (2020) Inklusi keuangan menyiratkan bahwa individu dan bisnis diberikan akses ke berbagai layanan keuangan yang tepat dan produk keuangan yang terjangkau yang

memenuhi kebutuhan mereka seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi, dan dengan layanan keuangan lainnya.

Dalam penelitian Prita, dkk (2022) disebutkan bahwa Inklusi keuangan syariah adalah tersedianya akses dan jasa terbaik untuk menggunakan layanan jasa keuangan syariah, melalui perbankan syariah maupun institusi keuangan non perbankan syariah yang memberikan produk sesuai kebutuhan masyarakat dengan kualitas terbaik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan rata-rata masyarakat pernah ataupun sedang menggunakan bank konvensional, mereka memilih menabung di bank konvensional karena alasan akses lokasi yang lebih dekat dari desa sungai luang hilir. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa Lokasi bank syariah banyak yang mengatakan kurang strategis sedangkan untuk di Desa Sungai Luang Hilir belum ada sehingga masih sulit untuk dijangkau.

Menurut Frita, dkk (2022) Aspek keuangan inklusif tercermin dari fenomena penetrasi keuangan berupa komunikasi antara masyarakat, kemudahan akses kredit, dan pemanfaatan jasa keuangan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mendukungnya bisnis atau pekerjaan.

Jika dikaitkan dengan teori diatas, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Desa Sungai Luang Hilir, pihak perbankan khususnya bank syariah masih sangat jarang bahkan hampir tidak ditemui bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh pihak perbankan untuk melakukan tawaran, edukasi maupun sosialisasi berkaitan dengan produk maupun layanan bank khususnya bank syariah.

3. Kendala Literasi dan Inklusi terhadap Perbankan Syariah pada Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan keterangan mengenai literasi dan inklusi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diketahui kendala dari literasi dan inklusi pola menabung Masyarakat Desa Sungai Luang Hilir terhadap Bank Syariah adalah:

1. Tingkat pemahaman masyarakat dalam menerima informasi mengenai Bank Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah di Indonesia masih rendah apabila dibandingkan dengan tingkat inklusi dan literasi keuangan konvensional. Hingga kini, masih banyak masyarakat yang belum mengakses dan belum memahami manfaat dari layanan jasa keuangan syariah, meskipun mayoritas di desa tersebut beragama Islam.

2. Sosialisasi oleh pihak Perbankan Syariah belum menjangkau Desa

Kendala selanjutnya berada pada sosialisasi pihak perbankan syariah yang belum memasuki dan menjangkau desa, khususnya Desa Sungai Luang Hilir, diketahui penawaran mengenai produk dan layanan bank syariah hanya di sekitar daerah perkotaan sedangkan di desa masing sangat kurang dan disebutkan hampir tidak ada.

3. Akses dan layanan bank syariah yang sulit dijangkau masyarakat

Dikarenakan layanan bank syariah berlokasi jauh dari Desa Sungai Luang Hilir, masyarakat merasa sulit untuk menjangkau terutama saat layanan tersebut dibutuhkan masyarakat.

4. Kurangnya motivasi dan kepercayaan masyarakat untuk menabung di Bank Syariah dan memilih menabung dengan cara yang dianggap lebih sederhana.

Masyarakat masih menganggap menabung di rumah atau dalam bentuk arisan lebih mudah dibandingkan menabung di bank, khususnya bank syariah. Tidak adanya motivasi dan hal-hal yang dapat meyakinkan masyarakat akan keuntungan menabung di bank syariah.

5. Bank Syariah belum tersebar secara luas dan belum dapat bersaing dengan Bank Konvensional.

Kendala yang paling sering dijumpai adalah, popularitas bank konvensional yang lebih dikenal dibandingkan bank syariah, penempatan dan layanan dari bank konvensional lebih dikenal dimana-mana dibandingkan bank syariah sendiri.